

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Bimbingan Karier

##### a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada peserta didik atau klien dengan cara mengarahkan atau membimbing konseli baik secara langsung atau tidak langsung dan dilakukan secara berkesinambungan agar individu dapat menemukan jalan keluar permasalahan diri sendiri sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal dan optimal.

Teknik dan pelaksanaan bimbingan ada beragam tergantung kebutuhan dan bentuknya sendiri. Seseorang dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu memberikan bimbingan karier. Begitu pula dengan alat dan metode yang dibutuhkan juga menyesuaikan sistem pelaksanaan bimbingan karier dapat dilaksanakan dengan berbagai metode seperti mengevaluasi tentang bagaimana layanan bimbingan karier dengan yang telah direncanakan, apakah tujuan dari bimbingan karier sudah tercapai dengan perubahan diri pada peserta didik dan sebagainya.

Program bimbingan karier secara sistematis berkaitan dengan perkembangan individu untuk membantu mencapai potensi secara penuh. Prosedur bimbingan karier sesuai dengan proses perkembangan perilaku siswa. Siswa diajarkan bagaimana cara mengenal dirinya sendiri, mengembangkan arah dan menempatkan diri pada karier yang diinginkan, fokus pada kemungkinan mencoba memperbaiki kekurangan. Suatu individu dalam meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan memerlukan layanan bimbingan karier .

Bimbingan karier dikontektualisasikan dalam proses berkelanjutan untuk menemukan dan menghadapi diri sendiri, tanggung jawab dan keputusan pribadi serta tanggung jawab dan keputusan pribadi untuk mendorong menuju tindakan yang progresif untuk masa depan. Bimbingan karier mendorong dan memotivasi siswa untuk menggunakan dan memproses informasi.

Berikut ini adalah aspek penting dari proses bimbingan:

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, artinya pembimbing dan anak didik secara terus menerus membimbing untuk mencapai

perkembangan yang optimal dalam hal penyesuaian diri dan lingkungan.

2. Bimbingan adalah pertolongan kepada seseorang, bimbingan diberikan baik untuk menghindari kesulitan maupun untuk mengatasi permasalahan yang ditemui seseorang dalam kehidupan.
3. Tujuan dari bimbingan tersebut adalah pengembangan potensi secara optimal. Tujuannya agar layanan konseling tidak hanya menyelesaikan permasalahan individu saja, namun masyarakat memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui bagaimana memanfaatkan potensi tersebut untuk mencapai tujuannya dan mencapai kesuksesan sesuai dengan lingkungannya.
4. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli, artinya pelatihan merupakan suatu kegiatan profesional. Mantado ditangani oleh tenaga profesional (konselor). Namun kegiatan bimbingan belajar tidak hanya dilakukan oleh pimpinan saja, melainkan ahli di bidangnya harus terlibat di dalamnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Bimbingan karier merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan melalui beberapa cara dan jenis layanan sehingga dapat mempersiapkan karier sesuai bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor yang mampu mendukung kemajuan dirinya. Faktor yang mendukung perkembangan diri tersebut, seperti informasi karier yang didapat dan diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karier**

Tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu orang mencapai kualifikasi yang diperlukan untuk menemukan pengembangan karir yang optimal dan memberikan gambaran tentang persyaratan karier tertentu. Siswa memahami dirinya sendiri dan dapat memutuskan pilihan karir, dan pada akhirnya membantu siswa. sebuah rencana karir masa depan Anda.<sup>2</sup>

Tujuan bimbingan karir yakni:

- 1) Pemahaman diri, yaitu. keterampilan, minat, dan kepribadian yang berhubungan dengan karier.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).5

<sup>2</sup> Ahmad Nafi?. *Kematangan Karier Peserta didik zaman Now*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).18.

- 2) Memperoleh pengetahuan tentang bimbingan karier dan pengetahuan yang berhubungan dengan karier yang mendukung keterampilan karier yang matang.
- 3) Sikap positif, pemahaman akan kemampuan mengelola pelajaran dengan peraturan dan keterampilan kerja bidang yang menjadi cita-cita karier masa depan.
- 4) Kemampuan membentuk identitas karier yang memiliki karakteristik pekerjaan, keterampilan (persyaratan) yang dibutuhkan. Masyarakat lingkungan kerja psikologis, prospek karier dan kesejahteraan.
- 5) Mampu merencanakan masa depan, yaitu. merencanakan kehidupan secara bijaksana agar mempunyai peran yang sama sesuai minat, kemampuan dan dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 6) Kembangkan model karier, atau kecenderungan karier, jika Anda ingin menjadi seorang guru, fokuslah pada kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan karier mengajar.
- 7) Ketahui keterampilan, kemampuan dan minat Anda, kesuksesan dan kenyamanan dalam karier Anda sebagian besar dipengaruhi oleh keahlian dan minat Anda.
- 8) Anda memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karier.<sup>3</sup>

Dari teori dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan pemilihan karier adalah untuk membantu siswa membantu diri mereka sendiri dan memahami, mengembangkan strategi dan keterampilan untuk mengambil keputusan di masa depan.<sup>4</sup>

Menurut Hallen, tugas konseling karier diartikan sebagai hakikat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karier dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Fungsi penyaluran, yaitu. memperkenalkan siswa pada pendidikan dan pekerjaan, keterampilan dan minat serta batasannya, dan membantu siswa membuat pilihan dan keputusan.
- 2) Fungsi penyesuaian, yaitu. untuk membantu siswa memperoleh penyesuaian pribadi dan membantu siswa mencapai pengembangan diri yang optimal.

---

<sup>3</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: penerbit Deepublish, 2016), 58-59.

<sup>4</sup> Martin Handoko dan Riyanto, Theo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: penerbit PT Kanisius, 2010), 89.

Diimplementasikan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi dan memecahkan masalah. Pemberian konseling karir tidak hanya sekedar informasi tetapi juga arahan terhadap suatu tujuan baik berupa pelayanan maupun bimbingan.<sup>5</sup>

### c. Prinsip Bimbingan Karier

Education Berau Hong Kong menyatakan bahwa ada enam prinsip bimbingan karir sekolah menengah, yaitu:

Penerapan bimbingan karir sesuai dengan tugas perkembangan siswa pada tingkat yang berbeda.

- 1) Bimbingan karir diberikan kepada semua siswa tanpa memandang tingkatannya .
- 2) Kemampuan akademik, latar belakang budaya dan orientasi hidup..
- 3) Bimbingan karir memberdayakan siswa agar mampu memberikan keputusan karir yang bertanggung jawab baik studi lanjut maupun pekerjaan.
- 4) Konseling karir mendorong siswa untuk mengambil keputusan karir dan studi berdasarkan minat dan kemampuannya.
- 5) Konseling karir mendorong siswa untuk mempersiapkan peluang terbaiknya.
- 6) Karir dan bimbingan menghadapkan dan menyesuaikan siswa dalam proses transisi. dari sekolah hingga bekerja di dunia.<sup>6</sup>

### d. Jenis Layanan Bimbingan Karier

Menurut Thoirin, layanan konseling karir yang ditawarkan kepada siswa di sekolah adalah:

- 1) Layanan terkait diri sendiri. Hal ini mencakup kemampuan intelektual dan bakat, prestasi tinggi, sikap dan kepribadian terkait karir, kesehatan fisik dan psikologis siswa dll.
- 2) Layanan penempatan/penyaluran. Meliputi perencanaan masa depan, pengambilan keputusan karir, memilih jurusan yang diinginkan, dan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilih karir.

---

<sup>5</sup> Sofi Siti Sofiah, "Aplikasi Fungsi Bimbingan Karier dan Minat Siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* 6,no.1 (2018) - diakses pada 4 November, 2023 - <https://jurnal.fdk.uinsdg.ac.id/index.php/irsyad>.

<sup>6</sup> Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian. *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan konseling kompreheresif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019). 166-167.

- 3) Layanan orientasi Keakraban dengan berbagai persyaratan institusi karir dan pilihan karir
- 4) Layanan karir ini mencakup informasi tentang pendidikan, pekerjaan dan posisi.<sup>7</sup>

Layanan informasi menurut Winkel adalah layanan bimbingan dan konseling dimana siswa/pengajar menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan pekerjaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan siswa. Ini membantu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam kondisi yang ada (penggunaan informasi), untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan tindakan dan bentuk adaptasi (penggunaan penelitian), untuk memastikan bahwa keputusan sedikit banyak dibuat (penggunaan kontrol) . , untuk memeriksa kesesuaian. untuk memiliki pengetahuan (penggunaan evaluatif), untuk memperoleh gambaran tentang rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan (penggunaan korektif) dan berkaitan dengan informasi tentang diri sendiri, dapat dilakukan reservasi (penggunaan sintetik) .Tawaran konseling karir dapat dilaksanakan sebagai layanan, yaitu:

- 1) Layanan konseling individual, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa oleh pengawas/guru pembimbing dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mandiri menyelesaikan masalah dan beradaptasi secara positif.
- 2) Layanan konseling kelompok, yaitu. layanan yang ditawarkan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah, mencegahnya.<sup>8</sup>
- 3) Layanan konseling kelas besar atau antar kelas, yaitu konseling karir dalam kelas besar, dapat berupa seminar karir yang mengundang narasumber dan praktisi, atau career day. Diterapkan di aula sekolah atau di lapangan.
- 4) Layanan klasikal, mengajar di kelas pada saat kelas BK. Materi disampaikan sesuai kebutuhan peserta didik dan hasil penilaian kebutuhan masalah. Aspek pemahaman (pemberian informasi), implementasi dapat berupa peningkatan kompetensi karir siswa.

---

<sup>7</sup> Hidayah Quraisy dan Suardu. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Writing Revolution,2016).52.

<sup>8</sup> Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*,(Bandung:Penerbit Alfabeta,2017).35.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir adalah:

- 1) Guru bimbingan dan konseling mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman dan keterampilan bimbingan. Dengan pelatihan yang sesuai bidangnya, mereka dapat dimanfaatkan untuk menunjang guru bimbingan dan konseling. melaksanakan tugas sesuai keinginan departemen dan menyelesaikan masalah karir.
- 2) Fasilitas  
Menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier. Apabila fasilitas mendukung maka akan semakin mendukung kegiatan bimbingan kariernya.
- 3) Kerjasama dengan pihak lain.  
Kegiatan bimbingan konseling melibatkan beberapa orang. Guru BK tidak bekerja sendiri untuk itu perlu menjalin kerjasama baik dengan pihak-pihak lain yaitu pihak sekolah maupun pihak-pihak luar sekolah.<sup>9</sup>

#### **e. Ruang Lingkup Bimbingan Karier di Sekolah**

Konseling karir sekolah berfokus pada membantu siswa atau konselor memahami karir, belajar mengambil keputusan, dan mengambil keputusan secara mandiri sebagai hasil dari pemahaman diri dan karirnya. kemandirian dalam pengambilan keputusan karier.

Zunker mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karier meliputi:

Perlu pengukuran (need assessment). Sejumlah kegiatan diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik/konselor, seperti mengidentifikasi keterampilan, minat dan informasi tentang pendidikan karir, jenis pekerjaan, karakteristik pekerjaan yang berkaitan dengan konseling karir.

Orientasi. Kegiatan yang dilakukan tutor dan tutor sebelum berpindah ke lingkungan baru, khususnya lingkungan pendidikan praktis, memerlukan pembelajaran dan pemahaman lingkungan agar dapat beradaptasi.

Aktivitas individu (program individu). Siswa memerlukan kegiatan ini untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri khususnya di bidang karir yang dilakukan melalui konsultasi psikotes/tes minat karir, kebutuhan karir siswa/guru

---

<sup>9</sup> Ahmad salabi. "Pelaksanaan Bimbingan Karier di sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin," *Jurnal Ta'lim Muta'alim* 4, no.8 (2014):130-131.

dan konsultasi kinerja. Intervensi guru. Membantu siswa memecahkan masalah karir. Dilakukan secara individu atau kelompok, dimana siswa yang bermasalah secara aktif mengikuti konseling karir yang diberikan oleh guru BK.

Intervensi konselor (*counselor intervention*). Untuk membantu siswa/konseli dalam pengentasan masalah kariernya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dimana siswa dengan permasalahannya terlibat secara aktif dalam konseling karier yang diberikan oleh seorang konselor.

Bantuan online (*online help*). Saat memberikan informasi karir, bantuan online dengan jaringan website sangat penting karena tidak memakan waktu lama. sehingga siswa tersedia di mana saja, kapan saja. Melakukan penilaian setelah pelaksanaan layanan konseling karir. Selain itu, Anda juga dapat melakukan fungsi seperti mengganti pemilik sesuai kebutuhan Anda. Hal ini dilakukan dengan memantau perkembangan perilaku siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan konseling karir. kepada pihak-pihak yang mempunyai kewenangan.<sup>10</sup>

Tindak lanjut (*Follow-up*). Guru pembimbing dapat melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program layanan bimbingan karier. Selain evaluasi juga dapat dilakukan kegiatan lain seperti alih tangan dengan menyesuaikan kebutuhan. Hal itu dilakukan untuk mengamati kemajuan peserta didik, evaluasi pelaksanaan atau kegiatan bimbingan karier serta evaluasi untuk mengetahui sebuah efektivitas pelaksanaan program bimbingan karier. Selain itu, apabila guru pembimbing menghadapi kasus konseli diluar kewenangannya, maka perlu melakukan referral kasus tersebut kepada pihak yang memiliki wewenang.

#### f. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karier

Abu Ahmad dan Ahmad Rohani menjelaskan dalam bimbingan dan konseling sekolah bahwa pelaksanaannya sebagai berikut:

##### 1) Didalam jam pelajaran

Interaksi tatap muka klasik dengan siswa untuk mengelola layanan informasi, tata letak dan penyaluran serta konten/aktivitas layanan kelas. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan non-tatap muka meliputi konsultasi, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.

---

<sup>10</sup> Hartono. *Bimbingan Karier*, 34.

2) Diluar jam pelajaran

Kegiatan tatap muka untuk orientasi, kepemimpinan kelompok, karir dan mediasi kelompok serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Satu kali pengabdian karir di luar waktu belajar mencakup maksimal 50% dari seluruh kegiatan karir.

3) Kapasitas kegiatan mingguan guru terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

Jumlah siswa yang dibimbing oleh guru kurang lebih 150 orang. Jumlah jam yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pengawas sekurang-kurangnya mencakup 9 kegiatan, serta kegiatan pelayanan dan penunjang. Kegiatan mingguan ini ditujukan kepada seluruh siswa yang dibimbing dan dibimbing oleh guru BK atau konselor sekolah.

4) Ruang lingkup dan waktu pelaksanaan konseling karier di dalam dan diluar kelas ditentukan oleh konselor berkoordinasi dengan kepala sekolah.

5) Program menyesuaikan dengan keberlanjutan program antar tingkat kelas dan menyesuaikan dengan kegiatan mata pelajaran dan ekstrakurikuler.

6) Kegiatan bimbingan dan konseling karier dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).<sup>11</sup>

## 2. Pemahaman Studi Lanjut

### a. Pengertian Pemahaman Studi Lanjut

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan dipahami. Menurut Sutikna, penelitian selanjutnya merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, studi pasca adalah studi pasca lulus dari sekolah saat ini.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pemahaman studi lanjut adalah kemampuan memahami informasi pendidikan setelah lulus untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hadits menjelaskan tentang mencari ilmu:.

<sup>11</sup> Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :CV Pustaka Setia,2019)124-125.

<sup>12</sup> Edy Sutrisno. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu", *Jurnal simiki pedagogia* 1,no.8 (2017) - 4 November 2023 - [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017).

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu diwajibkan kepada setiap muslim”.(H.R. Ibnu Majah dan Baihaqi).<sup>13</sup>

Dengan adanya informasi studi lanjut agar peserta didik mampu melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi ke jenjang berikutnya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi.

#### **b. Teknik Pemahaman peserta didik**

Terdapat dua teknik pemahaman individu,yaitu teknik tes dan teknik non tes:

##### 1) Teknik tes

Tes psikologis salah satu alat pengumpulana data dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Agar guru BK mampu memahami individu baik aspek kelebihan maupun kekurangannya. Dalam pelaksanaanya tidak semua guru BK memiliki wewenang dalam melakukan tes psikologi yang memiliki Pemeriksa harus sudah memiliki sertifikat. Jenis tesnya antara lain tes bakat dan tes minat, tes kecerdasan, tes kemampuan kerja, tes kepribadian, dan lain-lain.<sup>14</sup>

##### 2) Teknik Non tes

Guru BK atau konselor sering menggunakan metode non tes karena prosedur, desain, pengolahan dan penafsirannya sederhana sehingga mudah dipelajari dan dipahami. Metode penilaian berbasis non tes yang umum digunakan adalah: observasi, inventarisasi, (checklist masalah/DCM, alat identifikasi masalah/AUM, pemetaan tugas perkembangan/ITP), angket, wawancara dan sosiometri, buku pribadi, review hasil belajar dan ringkasan hasil belajar dan rekapitulasi partisipasi siswa.<sup>15</sup>

#### **c. Pemilihan Sekolah Lanjut setelah SMP**

Sekolah yang dapat dimasuki setelah sekolah menengah pertama (SMP) yaitu:

<sup>13</sup> Ahmad izzan dan Saehudin. Hadits pendidikan konsep pendidikan berbasis hadis, (Bandung: penerbit Humaniora,2016),50.

<sup>14</sup> Susilo Rahardjo dan Edris Zamproni. *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*,173.

<sup>15</sup> Siti Wahyuni siregar. ”Assessment dalam Bimbingan dan Konseling”,*Hikmah:Jurnal ilmu dakwah dan komunikasi islam* 10,no 2(2016) - <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/articel/viewfile/696/611>.

## 1) Jenis-jenis sekolah menengah

## a) Sekolah menengah umum (SMA/MA)

Setelah lulus SMP, pendidikan dapat menjadi sekolah menengah atas, dimana siswa mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah menengah atas. Program pendidikan menengah meliputi ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu sosial (IPS) dan studi bahasa. Pada jenjang pendidikan yang sama terdapat Madrasah Aliyah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan berlangsung selama 3 tahun dari kelas X sampai XII. Pilihan mata pelajarannya sedikit berbeda dibandingkan SMA, antara lain ilmu alam (natural sciences), ilmu sosial (social sciences), agama, dan bahasa.<sup>16</sup>

Sama halnya dengan SMA dan MA merupakan pendidikan umum, Madrasah Aliyah memiliki program ketrampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum SMA sama dengan MA, hanya saja MA terdapat banyak muatan pendidikan agama islam seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan bahasa arab.<sup>17</sup>

## b) Sekolah menengah kejuruan (SMK)

Menurut Arif Rifq dan Barnowo, sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertugas menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerjanya ketika memasuki pasar kerja. Mempersiapkan siswa untuk bekerja atau dunia kerja, yaitu pelatihan kejuruan, menjadi pembeda dengan pembelajaran di gimnasium. Secara umum, sekolah menengah kejuruan (SMA) memiliki lebih banyak pelajaran teori dibandingkan praktik, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih fokus pada praktik dibandingkan teori. Mata pelajaran utama sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah seni kuliner, desain busana, pencahayaan . kendaraan,

---

<sup>16</sup> Mulyatiningsih, Rudi. dkk, Bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier petunjuk praktis diri sendiri untuk siswa SMP dan SMU, (Jakarta: penerbit PT Grasindo, 2004). 99.

<sup>17</sup> MA Minatul Huda, "pengertian Madrasah Aliyah," maminhatulhuda. <https://maminhatulhuda.wordpress.com/2012/05/05/madrasah-aliyah/>

teknologi audio-video, teknologi komputer, akuntansi, dll.<sup>18</sup>

2) Mempersiapkan diri memasuki sekolah menengah

Saat memasuki SMA sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut, antara lain:

a) Menetapkan cita-cita setelah SMA. Jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sebaiknya memilih Sekolah Menengah Atas (SMA), begitu pula sebaliknya untuk yang ingin bekerja setelah lulus, pilih Sekolah Kejuruan (SMK).

b) Diperlukan kesiapan diri dari awal

Kesiapan berupa prestasi akademik. Prestasi akademik sewaktu di sekolah menengah pertama serta hasil nilai ujian nasional dan ujian sekolah. Hal ini dapat berpengaruh dalam memilih sekolah lanjutan.

Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri bahkan ada sekolah yang menerapkan minimal nilai ujian nasional (UN) rata-rata 8 dan lainnya.

c) Pertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki

Setiap orang memiliki bakat dan minat yang berbeda. Minat dan bakat perlu di gali sejak dini untuk memperoleh pemahaman sekolah lanjutan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

d) Mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki

Setiap orang mempunyai sifat yang berbeda-beda seperti tegas, sabar, teliti dan sebagainya. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi faktor keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, ketika memutuskan sekolah menengah, Anda harus menentukan karakteristik Anda.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab penelitian sebelumnya dijelaskan beberapa penelitian tersebut terkait dengan judul peneliti, yaitu “*Bimbingan Karier Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di Mts Nu Tsamrotul Huda*”. Adapun penelitian yang berhubungan dengan judul berikut:

---

<sup>18</sup> Neng Endah Fatmawati, perbedaan SMA, SMK, MA (Pilih yang mana?), 18 April 2020.

<sup>19</sup> Wirahadiecom. ”Tips memilih SMA yang tepat agar prestasi maksimal”, <http://wirahadie.com/tips-memilih-sma-yang-tepat/19/04/2015>.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisy Humairah Simanjutak dengan judul “Peran Guru BK dalam Menentukan Pilihan Menengah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran” (Tesis) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif metode Observasi, wawancara dan telaah dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah (1) gambaran yang jelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, (2) upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah terkemuka. siswa akan diambil, (3) peran guru bimbingan dan konseling bagi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran dalam seleksi SMA. Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan, yaitu: (1) Implementasi bimbingan dan konseling SMP 2 Kisaran dengan dukungan komponen sekolah BK dapat ditingkatkan. Sekolah memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling bagi seluruh siswa. (2) Upaya guru BK memimpin lembaga pendidikan menengah dengan membimbing dan mendorong siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri serta memahami dan menggali potensi yang dimilikinya. (3) Kepemimpinan dan bimbingan memegang peranan penting dalam kepemimpinan sekolah menengah.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian Aisy Humairah Simanjutak tentang kepemimpinan guru dan upaya pembelajaran dalam memandu pilihan siswa sekolah menengah. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi dan tujuan penelitian. Dalam skripsi Aisy Humairah Simanjutak, peneliti adalah seorang guru BK dan bertempat di SMP Negeri 2 Kisaran, sedangkan peneliti di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo dan sasarannya adalah siswa kelas IX.

2. Penelitian Suci Reza Varefli tentang “Layanan Konseling Karir Dalam Pemahaman Studi Lanjutan Bagi Siswa SMAN 8 Kota Jambi”. Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di SMAN 8 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, kami melihat penerapan layanan bimbingan karir untuk memahami pembelajaran lanjutan siswa Kelas XII SMAN 8 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>20</sup> Aisy Humairah simanjutak. ”Peran Guru dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran” skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

bahwa konseling karir secara umum cukup baik, dan terdapat bukti pelaksanaan konseling karir baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama bergerak di bidang jasa konseling karir pada penelitian lanjutan, namun perbedaannya terletak pada topik dan lokasi penelitian. Tesis Suci Reza Varefli mengkaji tentang Pelayanan SMAN 8 Kota Jambi, dimana subjek penelitiannya adalah Kelas XII SMAN Kota Jambi. Sekaligus topik dan lokasi peneliti mengkaji tentang pelaksanaan konseling karir dan memberikan gambaran penelitian selanjutnya di lokasi penelitian Kelas IX MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo.

3. Kajian Ratna Utami Singgih yang berjudul “Masalah Implementasi Layanan Bimbingan Karir di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta” (Jurnal Penelitian Siswa Bimbingan dan Konseling), Volume 3, Nomor 4, 2017. Kajian. menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah angket. Penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian ini diikuti oleh 38 guru bimbingan dan konseling. Kajian penelitian ini membahas permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta, meliputi (1) aspek perencanaan 41,14% yaitu kesulitan pembuatan dataset hasil administrasi kebutuhan penelitian, (2) permasalahan pada tahap organisasi 42,43% yaitu. guru bimbingan dan konseling yang belum memiliki pelatihan profesional konselor, (3) permasalahan pada tahap organisasi 45,49%, pelaksanaan program perkuliahan belum maksimal, (4) permasalahan pada tahap evaluasi selanjutnya 42% , 11% mengalami kesulitan dalam pelaksanaan konseling karir karena evaluasi program layanan konseling karir dengan pembuatan laporan.<sup>22</sup>

Persamaannya adalah pembahasan mengenai implementasi konseling karir pada jenjang sekolah menengah atas. Perbedaannya terletak pada struktur penelitian dan tempat penelitian. Penelitian Ratna Utami Singgih menggunakan jenis penelitian deskriptif

---

<sup>21</sup> Suci Reza Varlefi ”Layanan Bimbingan karier dalam pemahaman studi lanjut siswa di SMAN 8 Kota Jambi”, skripsi, Univeritas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2020.

<sup>22</sup> Ratna Utami singgih. ”Permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan negeri se-kota Yogyakarta” Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan konseling 3,no.4 (2017): 358 diakses pada 4 November 2023, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/articel/view/6916>.

kuantitatif pada lokasi SMK negeri se-Kota Yogyakarta. Sedangkan penulis menggunakan desain penelitian kualitatif, dimana MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo sebagai tempat penelitiannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tujuan guru adalah membantu siswa mengembangkan potensi dan keterampilannya. Bimbingan dan pendampingan guru BK berperan penting dalam mengupayakan mahasiswa memahami pentingnya perencanaan karir dalam studi lanjut. Konseling karir dilakukan dengan metode individual, kelompok, dan klasikal. Guru bimbingan dan konseling berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan layanan konseling karir. Hal tersebut misalnya melalui media online, media bimbingan dan nasehat, penggunaan brosur bahkan kerjasama dengan pihak lain, misalnya mengajak sekolah untuk berbagi informasi terkait sekolah menengah.

Dengan konseling karir, perencanaan karir siswa menjadi matang seiring dengan pengambilan keputusan ketika memilih sekolah menengah. Dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor penghambat yang mempengaruhi hasil pelaksanaan konseling karir khususnya pemahaman studi lanjut.

Dapat dilihat pemikiran dari penelitian ini. pada diagram di bawah ini:

**Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir**

